



SEMINAR DARING "Sukarno di Mata Mereka"

Sabtu, 27 Juni 2020
10.00 WIB - selesai

PENDAFTARAN:

bit.ly/PendaftaranSeminarSukarno



Siaran Langsung
Aplikasi ZOOM



Kanal Youtube:
Museum Kebangkitan Nasional

PEMBICARA:



Rizal

(Selarawan, Pendiri Komunitas Bambu)
Subtema: Sukarno Penggal Pancasila



Dr. Ir. Yuke Ardhiati, MT (A)

(Arsitek, Dosen Universitas Pancasila)
Subtema: Dunia Arsitektur dan Sukarno



Citra Smara Dewi, S.Sn, M.Si

(Kurator Seni Rupa, Dosen IKJ)
Subtema: Sukarno dan Seni Rupa



Faishal Hilmy Maulida, M.Hum

(Dosen Binus University Malang,
Pimpinan Redaksi Heuristik.id)
Subtema: Gelat Politik Sukarno Muda

MODERATOR:



Adam Faisal Faliti

(Ketua Bidang Ideologi
dan Intelektual DPP GMNI)



MUSEUM KEBANGKITAN NASIONAL



MUSKINAS98



MUSKINASOFFICIAL



Yayasan Raden Saleh 1958 – 2012

“PERAN SUKARNO DALAM PEMBENTUKAN LEMBAGA KEBUDAYAAN BIDANG SENI RUPA”

Oleh
Citra Smara Dewi
(*Kurator Seni Rupa,
Dosen Fakultas Seni Rupa
Institut Kesenian Jakarta*)

Jakarta 27 Juni 2020



FASILITAS SENI BUDAYA
sebagai Wadah Kreativitas,
Ekspresi dan Identitas
(Lembaga Kebudayaan)

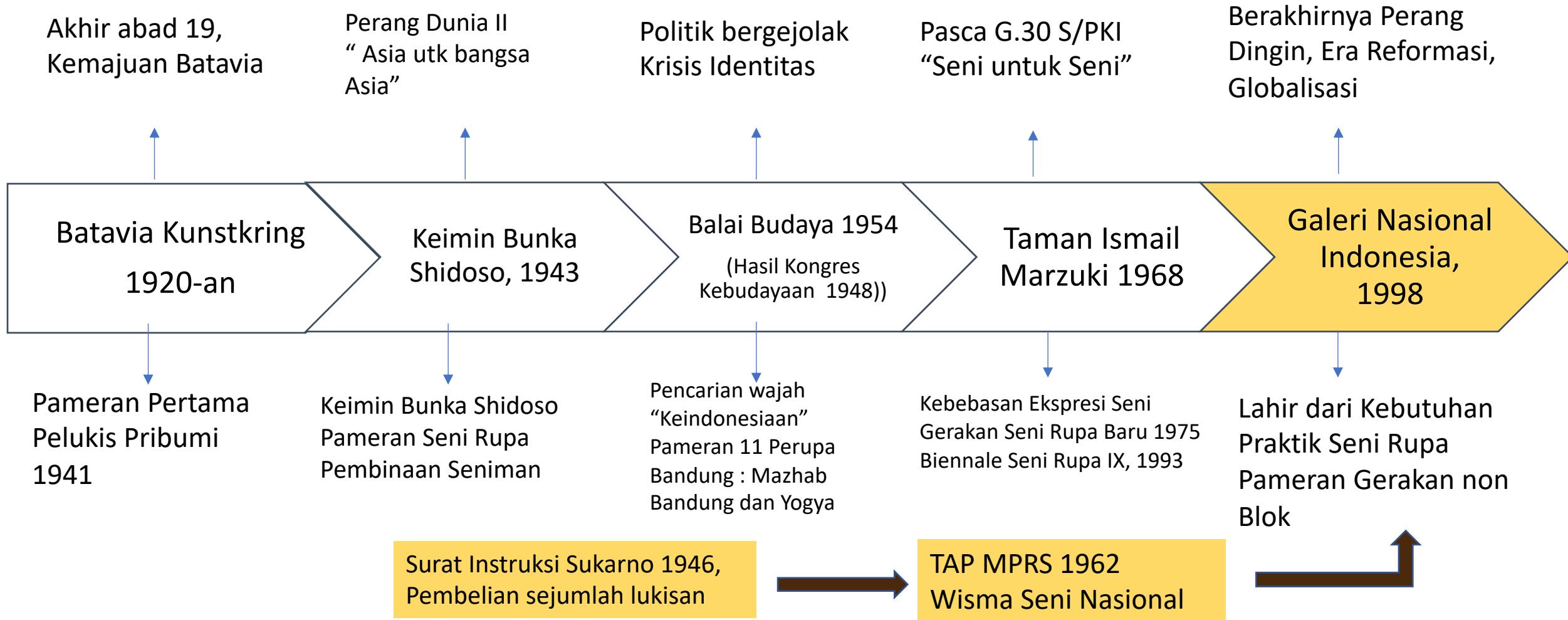
SUMBER DAYA MANUSIA
SENIMAN (Pelukis,
Pematung, Penari, Pemusik,
Aktor dsb)

SUKARNO dan
Pembangunan
Kebudayaan

PENDIDIKAN KESENIAN

ARSITEKTUR

Kelahiran Lembaga Kebudayaan ditengah Dinamika Perkembangan Seni Rupa

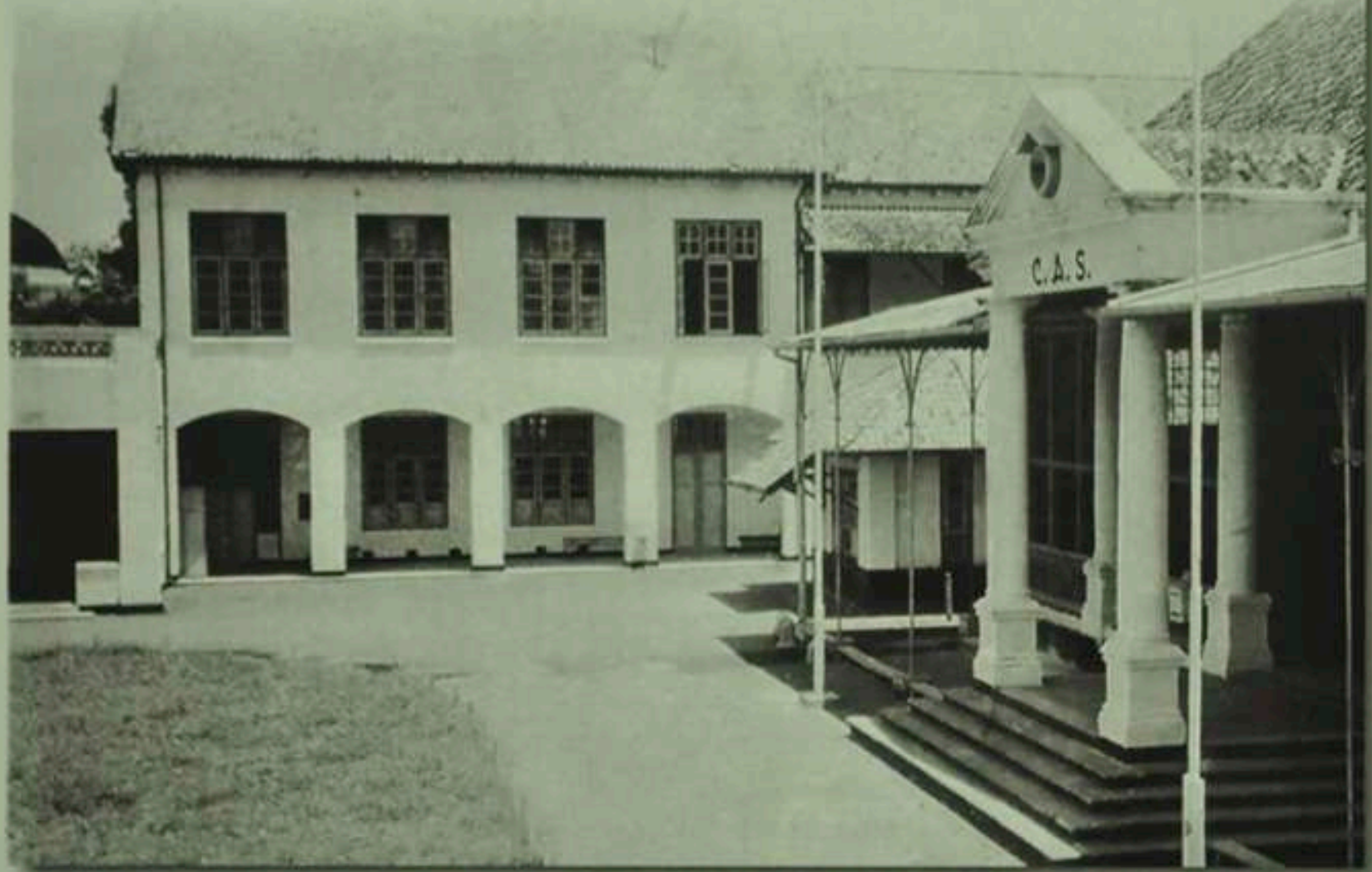


SEJARAH GEDUNG DAN PERALIHAN FUNGSI PADA MASA KOLONIAL BELANDA

Tahun 1817, masa kolonial Belanda,
G.C van Rijk membangun sebuah
Indische Woonhuis

1900, bagian dari Gedung Pendidikan
yang didirikan oleh Yayasan Kristen
Carpentier Alting Stitching (CAS)
yang bernaung di bawah Ordo Van
Vrijmetselaren atas prakarsa pendeta
Ds. Albertus Samuel Carpentier Alting

Pada 1902, yayasan ini mendirikan
sekolah dan asrama menengah
pertama khusus wanita., sebagai
usaha pendidikan yang pertama di
Hindia Belanda.



De school in 1956/57 op een zondagmorgen.

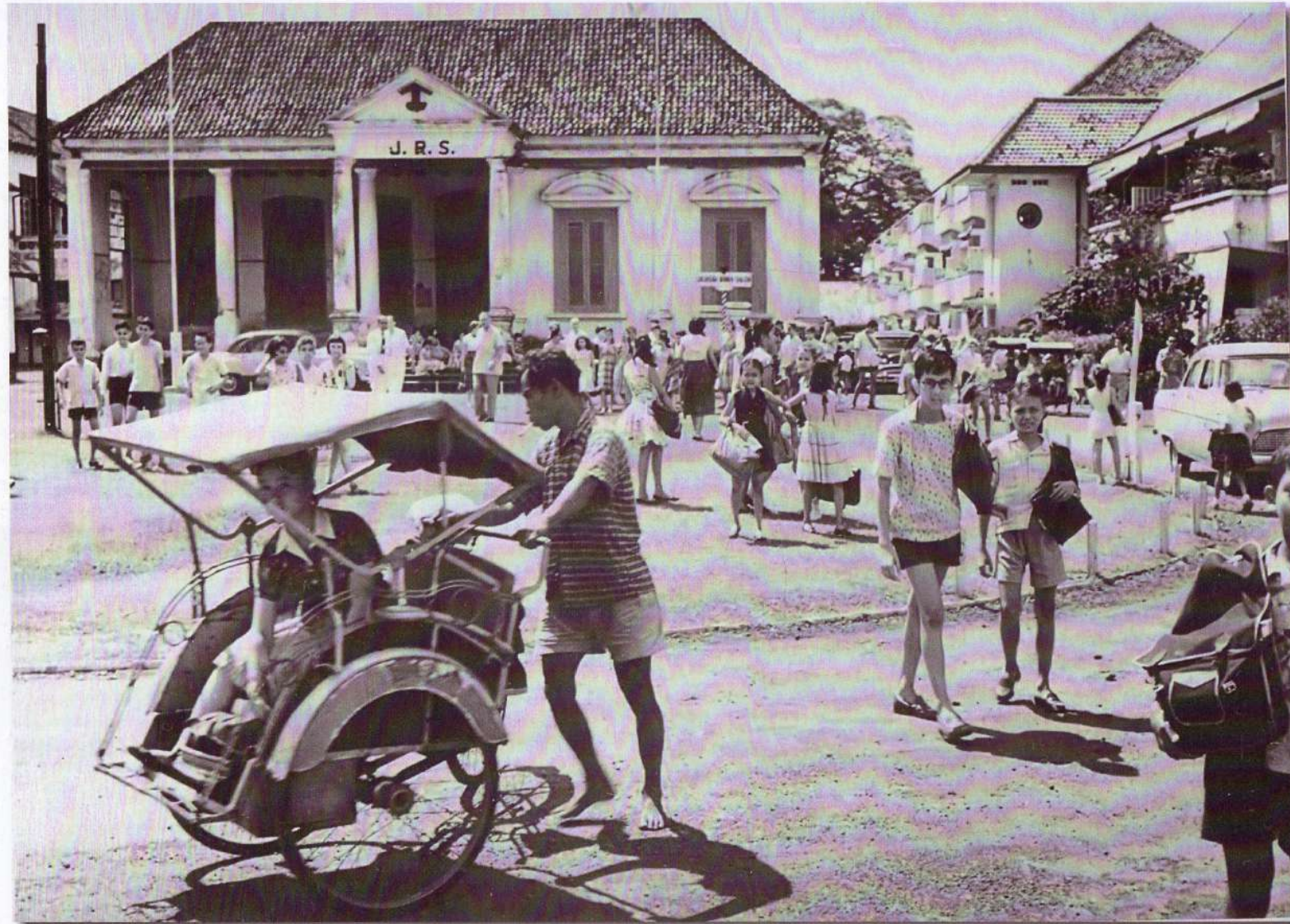
GALERI NASIONAL INDONESIA SESUDAH ERA KEMERDEKAAN

Tahun 1955,
pemerintahan Republik
Indonesia melarang
kegiatan pemerintah dan
masyarakat Belanda.

Dialihkan kepada Yayasan
Raden Saleh yang masih
penerus CAS dan tetap
dibawah gerakan
Vijmetzelaren Lorge

Tahun 1962 Presiden
Soekarno, melarang
gerakan Vijmetzelaren
Lorge dan Yayasan Raden
Saleh dibubarkan.

Sekolah dan Peralatannya
diambil oleh Pemerintah
Indonesia dan diserahkan
kepada Kementerian
Pendidikan dan
kebudayaan



In 1958 werd de CAS omgedoopt in de Jajasan Raden Saleh.

SEJARAH PENDIRIAN GALERI NASIONAL INDONESIA

TAP MPRS TAHUN 1962
KONSEP PENDIRIAN WISMA
KESENIAN NASIONAL

1987 Prof. Dr. Fuad Hasan
(Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan) memprakasasi
renovasi Gedung Pameran
Seni Rupa Depdikbud

1995 Prof. Edi Sedyawati
(dirjend Kebudayaan)
memperjuangkan pendirian
Galeri Nasional Indonesia
1995 PAMERAN GERAKAN
NON BLOK

Tahun 1999, Bpk. Yuwono
Sudharsono (Menteri
Pendidikan dan
Kebudayaan) meresmikan
Galeri Nasional Indonesia

Kunjungan Sukarno ke Uni Soviet pada tahun 1956 dan 1961

RUSSIA BEYOND

RUSSIA BEYOND



Presiden Soekarno kembali mengunjungi Uni Soviet pada 12 April 1961. Foto: arsip Igor L. Kashmadze



Dari kiri ke kanan: kosmonot legendaris Uni Soviet Yuri Gagarin, Nikita Khrushchev, Presiden RI Soekarno, dan Leonid Brezhnev di Kremlin, Moskow, Juni 1961. Foto: RIA Novosti

Tretyakov Gallery

 Automatic translation

 Contribute

 This article may be expanded with text translated from the corresponding article in Russian.

[Learn more](#)

The **State Tretyakov Gallery** (**Russian**: Государственная Третьяковская Галерея, *Gosudarstvennaya Tretyâkovskaya Galereya*; abbreviated ГТГ, *GTG*) is an art gallery in **Moscow, Russia**, the foremost depository of Russian **fine art** in the world.

The **gallery's** history starts in 1856 when the **Moscow** merchant **Pavel Mikhailovich Tretyakov** acquired works by **Russian** artists of his day with the aim of creating a **collection**, which might later grow into a **museum** of national art. In 1892, Tretyakov presented his already famous collection of approximately 2,000 works (1,362 paintings, 526 drawings, and 9 sculptures) to the Russian **nation**.^{[1][2]}

The façade of the gallery building was designed by the painter **Viktor Vasnetsov** in a peculiar Russian **fairy-tale** style. It was built in 1902–04 to the south from the **Moscow Kremlin**. During the 20th century, the gallery expanded to several neighboring buildings, including the 17th-century **church of St. Nicholas in Tolmachi**.

State Tretyakov Gallery



Bung Karno sangat terkesan setelah mengunjungi Museum Seni Lukis Tryetyakovskaya tahun 1956 di Moskow, dan menginginkan dibangunnya National Gallery of Art menyerupai Museum Seni Lukis Tryetyakovskaya. (Yuke Ardhiati 2005: hal. 122-126).

State Cultural Institutions

The image features a central map of the Merdeka Square area in Jakarta, Indonesia. The map is overlaid with a yellow grid and labels for various streets and landmarks. Four inset photographs are placed around the map, each corresponding to a specific cultural institution:

- Istana Merdeka:** Located at the top of the map, near the intersection of Jalan Medan Merdeka Utara and Jalan Medan Merdeka Timur. The inset photo shows a large, white, neoclassical building with a prominent portico.
- Museum Nasional:** Located on the left side of the map, near the intersection of Jalan Medan Merdeka Barat and Jalan Sisinga Merdeka. The inset photo shows a large, white, classical-style building with a prominent portico.
- Galeri Nasional Indonesia:** Located on the right side of the map, near the intersection of Jalan Medan Merdeka Timur and Jalan Sisinga Merdeka. The inset photo shows a modern, glass-walled gallery building.
- Perpustakaan Nasional RI:** Located at the bottom of the map, near the intersection of Jalan Medan Merdeka Selatan and Jalan Sisinga Merdeka. The inset photo shows a modern, glass-walled library building.

The map also includes labels for other landmarks such as Istana Merdeka, Monumen Nasional, Stasiun Gambir, Asrama Kesehatan Pertamina, and Wisma Antara. The map is credited to ©2009 Google - N.



7ERTMA KASTA

Yayasan Raden Saleh 1958 – 2012

